

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat dari pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang baik dapat diperoleh dengan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.¹ Anak bawah tiga tahun (batita) adalah sekelompok anak yang berusia <3 tahun atau 0-35 bulan atau belum mengalami ulang tahun ketiga.² Tiga tahun awal kehidupan merupakan periode emas, periode kritis dan masuk ke dalam jendela kesempatan perkembangan. Periode emas merupakan masa yang penting bagi perkembangan otak. Plastisitas otak mencapai tingkat tertinggi pada 2 tahun pertama kehidupan. Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan sistem saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan otak penting bagi perkembangan anak secara keseluruhan.³⁻⁶ Angka kejadian keterlambatan perkembangan pada batita ternyata masih tinggi. Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund* terdapat 6.740 batita yang mengalami keterlambatan perkembangan di Belarus.⁷ Estimasi gangguan perkembangan anak usia <5 tahun sebesar 13-16% di Amerika Serikat, 18,3% di Asia Tenggara, dan 14,3% di Indonesia.^{8,9}

Skринing perkembangan dapat didahului dengan pelaksanaan pra-skrining. Pra-skrining perkembangan dapat dilakukan menggunakan *Denver Development*

Screening Test-II (DDST-II) Short Form atau Kuisisioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP).⁴ KPSP telah direkomendasikan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia (RI) untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer.¹⁰

Sebagian besar waktu batita dihabiskan untuk tidur.^{11, 12} Tidur memiliki fungsi yang penting pada anak.¹³ Literatur menyatakan bahwa tidur mempengaruhi maturasi sistem saraf pusat dan plastisitas otak dan berperan terhadap konsolidasi memori. Tidur diketahui memiliki korelasi terhadap fungsi kognisi anak.¹³⁻¹⁶ Anak dengan gangguan tidur dapat mengalami penurunan fungsi eksekusi, gangguan *mood*, iritabilitas, depresi, lebih cepat marah, impulsif, dan agresif.^{12, 17}

Banyak anak (20-30%) yang mengalami gangguan tidur di tiga tahun pertama kehidupannya.¹⁸ Penelitian yang dilakukan di lima kota besar (Jakarta, Bandung, Batam, Palembang, dan Medan) di Indonesia menunjukkan 44,2% batita mengalami gangguan tidur.¹⁹ Gangguan tidur pada anak dapat menetap sampai tahun-tahun berikutnya.¹⁸ Dokter jarang mendeteksi gangguan tidur secara reguler.²⁰ Deteksi dini gangguan tidur pada batita dapat dilakukan dengan *Brief Infant Sleep Questionnaire (BISQ)*.²¹

Telah ada penelitian mengenai pengaruh tidur terhadap perkembangan. Konsolidasi tidur pada usia 6 dan 18 bulan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak masing-masing pada usia 18 dan 30 bulan.²² Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) pada anak usia 3-6 tahun menunjukkan gangguan tidur memiliki hubungan yang bermakna dengan perkembangan dan sektor perkembangan sosialisasi tetapi tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara

gangguan tidur dengan sektor perkembangan motorik kasar, motorik halus, serta bicara dan bahasa.²³ Sementara itu, pengaruh tidur terhadap perkembangan motorik masih menjadi perdebatan.^{24, 25}

Pentingnya tiga tahun pertama bagi perkembangan, pengaruh tidur terhadap plastisitas otak, serta besarnya prevalensi gangguan tidur pada batita, mendorong peneliti untuk meneliti hubungan antara gangguan tidur dan perkembangan batita.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara gangguan tidur dengan perkembangan batita?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara gangguan tidur dengan perkembangan batita.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui angka kejadian gangguan tidur pada batita.
- 2) Menganalisis hubungan antara gangguan tidur dengan perkembangan batita sektor motorik kasar.
- 3) Menganalisis hubungan antara gangguan tidur dengan perkembangan batita sektor motorik halus.
- 4) Menganalisis hubungan antara gangguan tidur dengan perkembangan batita sektor bicara dan bahasa.

- 5) Menganalisis hubungan antara gangguan tidur dengan perkembangan batita sektor sosialisasi dan kemandirian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang sebagai berikut.

- 1) Ilmu pengetahuan

Memberikan sumbangan teori tentang perkembangan anak dan gangguan tidur.

- 2) Penelitian

Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan anak dan gangguan tidur.

- 3) Edukasi Masyarakat

Edukasi tentang penggunaan Kuisisioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) dan *Brief Infant Sleep Questionnaire* (BISQ) sebagai alat skrining perkembangan dan gangguan tidur pada batita.

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti telah melakukan penelusuran di situs pubmed.org dan portalgaruda.org dan tidak menemukan penelitian yang serupa. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil
1.	Rini Sekartini <i>et al</i> Gangguan Tidur pada Anak Usia Bawah Tiga Tahun di Lima Kota di Indonesia Sari Pediatri. 2006;7:188-193 ¹⁹	Belah lintang Sampel: 385 anak <3tahun Instrumen: Brief Infant Sleep Questionnaire (BISQ)	Prevalensi gangguan batita sebesar 44,2%.
2.	Saphira Ayu Hubungan antara Gangguan Tidur dengan Perkembangan pada Anak Studi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Semarang (2013) ²³	Belah lintang Sampel: 150 anak usia 3-6 tahun Variabel bebas: Gangguan tidur Variabel terikat: Perkembangan Instrumen: <i>Sleep Disturbance Scale for Children (SDSC)</i> KPSP	Terdapat hubungan yang bermakna antara gangguan tidur dengan perkembangan pada anak ($p=0,047$) dan sektor sosialisasi dan kemandirian ($p=0,048$). Terdapat hubungan yang tidak bermakna antara gangguan tidur dengan perkembangan anak pada sektor motorik kasar, motorik halus, bahasa dan bicara ($p=1,0$).
3.	Dionne <i>et al</i> <i>Associations Between Sleep-Wake Consolidation and Language Development in Early Childhood: A Longitudinal Twin Study</i> Sleep. Aug 1, 2011; 34(8): 987–995. ²²	Studi longitudinal Subjek: 1029 pasangan saudara kembar. Variabel bebas: Konsolidasi tidur (rasio durasi tidur siang/malam) Variabel terikat: perkembangan bahasa Instrumen: Laporan orang tua, <i>MacArthur Communicative Development Inventory</i> , <i>Peabody Picture Vocabulary Test</i>	Terdapat korelasi negatif antara konsolidasi tidur pada usia 6 bulan dengan bahasa pada usia 18 bulan ($p<0.01$), konsolidasi tidur pada usia 18 bulan dan bahasa pada usia 30 bulan ($p<0.001$).

Tabel 1. Keaslian penelitian (lanjutan)

No	Peneliti/Judul	Metode	Hasil
4.	Anat Scher <i>et al.</i> <i>Sleep Difficulties in Infants at Risk for Developmental Delays: A Longitudinal Study</i> <i>J. Pediatr. Psychol.</i> (2008) 33 (4): 396-405. ²⁴	Studi longitudinal Subjek: 142 anak diukur perkembangan motoriknya pada usia 4-6 bulan dan 10-12 bulan Variabel bebas: gangguan tidur Variabel terikat: Perkembangan motorik Instrumen: <i>Harris Infant Neuromotor Test, Morrell's Infant Sleep Questionnaire</i>	Tidak ada perbedaan bermakna antara skor tidur di grup tanpa risiko, risiko rendah, dan risiko tinggi di pengukuran pertama ($F=2.91, p=.06$) dan pengukuran kedua ($F=0.47, n.s.$)
5.	Freudigman KA <i>et al.</i> <i>Infant sleep during the first postnatal day: an opportunity for assessment of vulnerability</i> <i>Pediatrics.</i> 1993 Sep;92(3):373-9. ²⁵	Studi kohort Subjek: 36 neonatus Variabel bebas: Pola tidur pada 2 hari pertama Variabel terikat: perkembangan pada usia 6 bulan Instrumen: <i>Motility Monitoring Index</i> <i>Baley Motor Scale</i>	Periode tidur rata-rata ($r=-0,53$) dan transisi tidur-bangun ($r=0,39$) pada hari pertama berkorelasi secara signifikan terhadap skor <i>Baley motor</i> . Tidur tenang ($r=-0,50$) dan <i>mean bout length of quite sleep</i> ($r=-0,52$) berkorelasi secara signifikan terhadap skor <i>Baley motor</i> .

Berdasarkan penelitian pendahulu pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Prevalensi gangguan tidur pada anak di bawah tiga tahun di Indonesia cukup tinggi (44,2%).¹⁹
- 2) Perkembangan bahasa pada usia 18 bulan dan 30 bulan berkorelasi negatif dengan konsolidasi tidur pada usia 6 bulan dan 18 bulan.²²
- 3) Masih terdapat perbedaan pendapat tentang pengaruh tidur terhadap perkembangan motorik.^{24, 25}

Penelitian yang diajukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- 1) Subjek penelitian ini adalah batita.
- 2) Variabel bebas diteliti adalah gangguan tidur.
- 3) Variabel tergantung yang diteliti adalah perkembangan secara umum, sektor motorik kasar, motorik halus, berbicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.
- 4) Instrumen yang digunakan adalah BISQ dan KPSP.